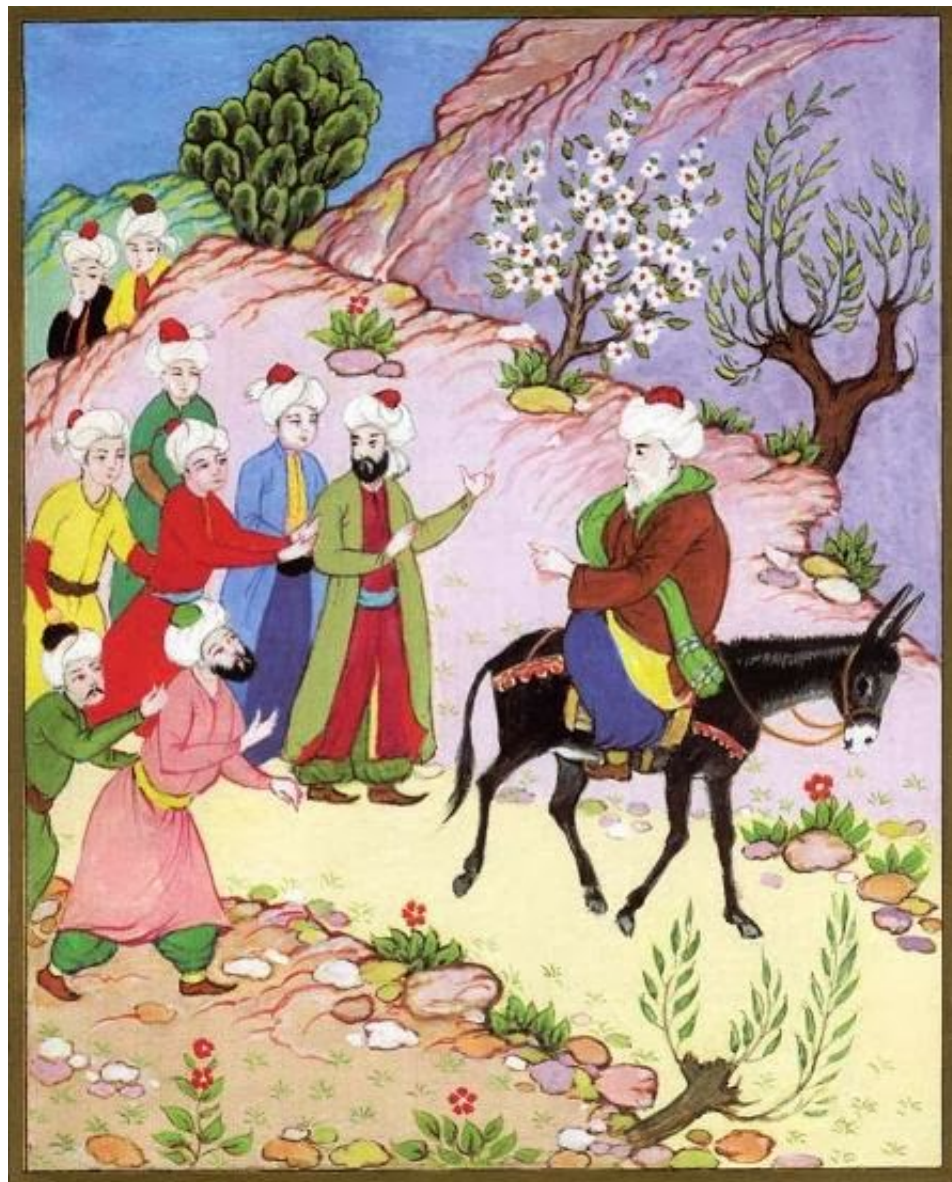


## [Kisah Sufi Unik \(39\): Daud al-Tha?i Ditanya tentang Roti hingga Jenggot](#)

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Jumat, 10 Juli 2020



Daud al-Tha?i, nama lengkapnya Daud bin Nushair al-Thai. Selain itu Daud al-Tha?i juga memiliki *kunyah* dengan nama Abu Sulaiman. Abu Nu'aim dalam kitab [Hilya](#) menginformasikan, bahwa Daud al-Tha?i adalah seorang sufi, fakih, dan ahli ibadah. Menurut informasi Ibnu Mulkan dalam *?abaqat al-Auliya* Daud al-Tha?i meninggal pada tahun 166 Hijriyah di Kufah, pada masa khalifah al-Mahdi.

Fariduddin al-Atthar dalam catatannya mengatakan, bahwa Daud al-Tha?i berguru kepada

Abu Hanifah selama 20 tahun, bersahabat dengan Fudhail bin ?Iyadh dan Ibrahim bin Adham, dan berguru kepada Hubaib al-Ra?i dalam kaitannya dengan Tarekat.

Terkait dengan kezuhudan Daud al-Tha?i, Ibnu Mulkan menceritakan bahwa Daud al-Tha?i mendapat warisan dari ayahnya sebanyak 20 dinar. Uang senilai 20 dinar digunakan Daud al-Tha?i untuk memenuhi kebutuhannya selama 20 tahun, itu artinya dalam satu tahun Daud al-Tha?i menghabiskan uang senilai 1 dinar. Sebagai informasi, ternyata nilai 1 dinar jika dikonversi ke rupiah pada saat ini, maka nilainya setara dengan 40.000 sampai 50.000 rupiah, sangat sedikit sekali nilai itu untuk kebutuhan satu tahun.

Pada kisah yang lain Ibnu Samak meriwayatkan, semasa hidupnya, Daud al-Tha?i hanya mengonsumsi satu sampai dua buah roti dalam sebulan, jika Daud al-Tha?i hendak memakannya ia menuangkan air secukupnya ke roti yang ia makan. Itulah lauk-pauk yang dikonsumsi Daud al-Tha?i dalam kesehariannya. Pada riwayat yang lain, tujuan menuangkan air ke roti tak lain agar roti menjadi lunak, sehingga ia bisa memakannya tanpa perlu waktu yang lama untuk mengunyah .

Baca juga: Nasruddin Hoja Ajari Orang Kaya Bahagia

Pernah suatu ketika Daud al-Tha?i ditanya ihwal perilakunya memakan roti dengan dicampur air, ia pun dengan tegas dan santai menjawab, “Aku akan kehilangan kesempatan membaca 50 ayat jika harus mengunyah roti dan minum minum air.”

Pada cerita yang lain Daud al-Tha?i pernah ditanya ihwal jenggotnya yang panjang dan acak-acakan.

“Wahai Daud al-Tha?i, mengapa engkau tidak menata jenggotmu itu?” Tanya seseorang.

“Sesungguhnya jika demikian—menata jenggot— aku lakukan, maka aku adalah orang yang memiliki waktu luang.” Jawab Daud al-Tha?i.

Jawaban-jawaban santai Daud al-Tha?i tentang jenggot tak ada kaitannya dengan urusan sunnah nabi, lebih-lebih tendensi ideologis, Daud al-Tha?i hanya takut kehilangan waktu belajar dan waktu ibadah jika mengurus jenggotnya yang berantakan.

Berikut kalimat-kalimat sufistik Daud al-Tha?i:

?????? ?????????? ?????????? ?????????? ????? ?????????? ????? ??????????

*“Ij'âl al-dunyâ kayâumin 'umtahu, 'umma af'ir 'ala-l-mauti”*

“Jadikanlah dunia seperti siang hari saat engkau menjalani puasa, kemudian berbukalah saat kematian tiba.”

????????? ??? ????????????? ????? ?????????????? ??? ?????????????

*“Tawahhasy mina-l-dunya kam? tatawahhasy mina-l-sib'î”*

“Hindarilah dunia sebagaimana kalian menghindari binatang buas.”

*Wallahu A'lam.*